

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Bahasa, media artinya “*perantara*” atau “*pengantar*” pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menyusun kembali informasi dengan indra penglihatan atau disampaikan dengan lisan atau tulisan. Ada beberapa pengertian dari media menurut pendapat para ahli, sebagai berikut:

- a. *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mendeskripsikan bahwa media yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.⁷
- b. *Education Association*, mendeskripsikan bahwa media merupakan segala bentuk atau benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Schramm, mengemukakan bahwa media yaitu teknologi pendukung informasi.
- d. Gagne, mengemukakan media adalah berbagai jenis sumber belajar dalam lingkungan sekolah yang dapat mendorong siswa untuk giat belajar.
- e. Yusuf Hadi Miarso, menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar diri seorang siswa tanpa paksaan.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 3.

⁸ Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), Hal. 4.

menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa lebih cepat untuk memahami.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan/informasi, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara guru dengan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran menduduki posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan atau pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan minat dan kemauan yang baru, motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁹ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan media pendidikan diantaranya adalah Q.S An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka (829) dan supaya mereka memikirkan atau berpikir.” (Q.S An-Nahl ayat 44).¹⁰

Berdasarkan ayat diatas bahwa suatu media yang digunakan oleh seorang guru harus mewakili sebagian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah menerima materi yang mereka terima sebelumnya. Media juga dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran dan siswa juga lebih semangat menerima materi baru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk guru dalam mendesain proses

⁹ Syafruddin Nurdin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 119-120.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), Hal. 272.

pembelajaran. Media pembelajaran membantu siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan/informasi dan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran dengan baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan motivasi belajar siswa, dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas.

2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi. Fungsi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian informasi agar tidak bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami informasi tersebut.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung
- d. Dapat mendorong semangat belajar pada siswa

Media pembelajaran memiliki manfaat. Manfaat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut.
- b. Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga lebih memahami materi pembelajaran tersebut.
- c. Metode mengajar lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, siswa tidak hanya mendengar penjelasan

¹¹ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016). Hal. 19.

dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.¹²

- e. Penyampaian materi pelajaran dapat disamakan. Setiap pembelajar mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang berbeda-beda tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara sama.
- f. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran untuk membantu menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh.
- g. Proses pembelajaran menggunakan media dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih mendalam, kapanpun, dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan siswa.
- h. Media dapat membantu mengatasi indra manusia objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media.¹³

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat memperjelas informasi dari guru kepada siswa, pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih semangat dalam memperdalam ilmu pengetahuan.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, memiliki berbagai jenis media pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Media Visual
Media visual, merupakan media yang memiliki berbagai unsur berupa garis, bentuk, warna dan

¹² Muhammad Yaumi. *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hal. 120-121.

¹³ Iwan Falahuddin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widyaniswara, Edisi 1 No. 4 Oktober-Desember 2014).

tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan 2 bentuk yaitu menampilkan gambar atau simbol diam dan menampilkan gambar atau simbol bergerak.

b. Audio Visual

Media audio visual, merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan informasi atau pesan. Media audio visual dapat mengungkapkan peristiwa seperti keadaan yang sebenarnya.

c. Multimedia

Multimedia merupakan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai alat penyampaian tujuan tertentu. Elemen yang dimaksud yaitu teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video.

d. Media Cetak

Media cetak merupakan media visual non proyeksi yang ditampilkan dalam bentuk cetakaan. Media cetak dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media cetak merupakan media yang mudah dan sederhana dan banyak tersedia diberbagai tempat. Contoh media cetak dalam media visual non proyeksi yaitu buku teks, modul, dan majalah. Jadi pengajaran melalui media cetak lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan yang baik dan menarik. Media cetak ditampilkan harus memperhatikan elemen yang mendasarinya agar lebih mudah dipahami, selain itu penyajian media cetak menggunakan ukuran, keterkaitan, persepektif dan warna.¹⁴

¹⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), Hal. 26.

4. Media Flash Card

a. Pengertian Media *Flash Card*

Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 21 x 29,7 cm atau berukuran kertas A4. Gambar-gambarnya dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau cetak foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran-lembaran di kertas karton atau kertas buffalo. Gambar-gambar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian bawah atau dibelakang. Gambar-gambar inilah yang disebut dengan media *Flash Card*.¹⁵ Menurut Susilana, Riana dan Riyana, yaitu *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, bisa memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ditempelkan pada setiap lembaran *Flash Card*. Sedangkan menurut Arsyadmempunyai pendapat yang berbeda yaitu *Flash Card* berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya keadaan kelas yang dihadapi, kartu-kartu yang berisi gambar-gambar (buah-buahan, benda, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosa kata. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Flash Card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang berisi gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi. Kartu *Flash Card* ini bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata. Media *Flash Card* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah dibawa, mudah disusun dan digunakan. Media pembelajaran

¹⁵ Arman, *Media Flashcard*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2019), Hal. 12.

Flash Card meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.¹⁶

b. Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Membaca

Penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran merupakan suatu cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda symbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berkaitan dengan gambar, teks, atau tanda symbol yang ada pada kartu., serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan symbol bahan tulis dan siswa memahami makna atau arti yang terkandung dalam bahan tulis.

Sebelum memulai kegiatan belajar membaca menggunakan media *Flash Card* peneliti harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak dengan matang dan baik. Persiapan yang matang akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca.

Menurut Doman dalam terjemahan (*How to Teach Your Baby to Real*) bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar membaca menggunakan *Flash Card* ini dibuat sederhana mungkin. Materi atau bahan yang perlu disiapkan adalah kertas karton atau kertas buffalo yang di potong menjadi beberapa kartu dengan ukuran kartu 8 cm x 10 cm. *Flash Card* ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan tingginya sama. Menurut Doman bahwa anak usia dini dapat membaca asal membuat huruf besar-besar. Kata dalam *Flash Card* ditulis dengan ukuran besar dan jelas agar anak mudah membacanya. Kata ditulis dengan menggunakan spidol warna yang cerah agar

¹⁶ Sri Wahyuni, *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 4 No 1, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.

menjadi pusat perhatian dan minat anak untuk membacanya.¹⁷

Perlihatkan satu persatu kartu kepada anak. Biarkan anak melihatnya lebih dari 1 menit. Setelah semua kartu diperlihatkan mulai ambil kartu dan tanya kembali pada anak tulisan yang ada pada gambar. Pilihlah salah satu kartu kesukaannya. Setelah diperlihatkan kartu, tunjukkan kembali kepada anak dan ucapkan dengan jelas, “ini apa?”.

Menurut Dina Indriana Langkah-langkah penggunaan media *Flash Card*, antara lain:¹⁸

- 1) Kartu-kartu yang telah disusun dengan rapi dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- 2) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menjelaskan.
- 3) Berikan kartu yang telah dijelaskan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru.
- 4) Mintalah siswa untuk mengamati atau melihat kartu tersebut.
- 5) Kemudian diteruskan kepada siswa yang lain hingga semua siswa mengamati.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan cara penggunaan *Flash Card* adalah dengan memperlihatkan gambar atau kata secara cepat (satu gambar per menit) lalu berikan gambar selanjutnya. Setelah semua gambar diperlihatkan pilih salah satu gambar kemudian tunjukkan pada anak dan tanya kembali tulisan yang ada pada gambar dan biarkan anak menjawab sendiri. Hal ini adalah awal anak membaca dengan cara mengamati kartu tersebut.

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan anak dalam mengingat gambar dan kata-kata, sehingga kemampuan membaca anak bisa dilatih dikembangkan sejak usia dini.

¹⁷ Janet Doman, *How to Teach Your Baby to Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*, (Jakarta: PT Tigaraksa Satria, 2005), Hal. 135-139.

¹⁸ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011). Hal. 138

c. Karakteristik dan Kelebihan Media *Flash Card*

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyana mengemukakan bahwa *Flash Card* merupakan media grafis yang sederhana dan aplikatif. Dari pengertian *Flash Card* diatas merupakan kartu belajar yang mudah digunakan yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda symbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, uraian yang membantu mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyana, dapat disimpulkan bahwa *Flash Card* mempunyai ciri-ciri, antara lain:¹⁹

- 1) *Flash Card* berbentuk kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi definisi, keterangan gambar, uraian.
- 4) Sederhana dan mudah membuatnya.

Selain karakteristik media *Flash Card*, media *Flash Card* juga mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Dini Indriana, menyebutkan kelebihan media *Flash Card* yakni mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya praktis dalam pembuatan dan penggunaan, mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam media tersebut. Kelebihan media *Flash Card* lainnya adalah menyenangkan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk permainan.²⁰

¹⁹ Rudi Susilana dan Cegi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UPI, 2008), Hal. 95.

²⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal. 68.

5. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang sulit yang melibatkan berbagai hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²¹ Membaca merupakan suatu rangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi dengan melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang sulit atau proses menerjemahkan symbol tulis ke dalam bunyi.²² Membaca merupakan salah satu jembatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan bermacam-macam informasi karena itu membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu kehidupan.

Menurut Nurbiana, dkk, kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf atau susunan dari huruf-huruf, makna atau pemahaman terhadap makna atau sesuai konteks wacana.²³ Pada dasarnya, setiap anak bisa belajar membaca dengan baik dan lancar. Belajar membaca harus dilakukan dengan sungguh.

Menurut Dwi Sunar Prasetyo. Bagi anak usia dini, kemampuan membaca merupakan hal penting dalam kehidupannya dan orang tua wajib mempersiapkan mengembangkan kemampuan membaca kepada anak-anaknya sejak usia dini. Hal ini dikarenakan perkembangan otak anak untuk mudah menyerap informasi tidak sama.²⁴

Hal ini berarti setiap anak mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan pada tahapan tertentu.

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di SD*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hal 2.

²² Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), Hal. 57.

²³ Nurbiana, Dhieni, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hal 5.5.

²⁴ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), Hal.67-68.

Tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran membaca, berbeda. Kesiapan membaca ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Oleh karena itu, harus ada peran penting antara orang tua dan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan Bahasa aspek keaksaraan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Aspek Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 5-6 Tahun
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda disekililingnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca dan menulis nama sendiri

Menurut Munawir Yusuf, pada tingkat awal membaca anak belajar menguasai huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf a memberikan suara /a/, huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /a/ menjadi /ba/,

bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, contohnya /ru/ dengan /di/ menjadi /rudi/.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal yang diberikan kepada anak usia dini sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya mulai dari mengenal lambing huruf, bunyi huruf, sampai dengan kalimat.

Menurut beberapa penelitian, menyebutkan beberapa alasan anak harus diajarkan membaca sejak usia dini, yaitu:

- 1) Kemampuan anak untuk menyerap informasi pada anak usia dini tidak akan pernah terulang lagi. Masa ini adalah periode kehidupan dimana otak cepat berkembang dengan baik.
- 2) Hiperaktif sejak usia dini. Jadi sebaiknya anak diberikan pengetahuan melalui membaca tanpa paksaan.
- 3) Anak-anak yang diajarkan membaca sejak usia dini cenderung lebih cepat bisa membaca.²⁶

b. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “*Mampu*” yang mempunyai kata awalan ke dan akhiran an yang artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Kemampuan adalah kecakapan setiap individu dalam menguasai tugas yang diberikan.

Kemampuan membaca yaitu dasar untuk menguasai berbagai bidang studi atau mata pelajaran.

²⁵ Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) Hal. 162.

²⁶ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal. 324-325.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Mampu*, Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2022, <http://kbbi.web.id/mampu.html>.

Kemampuan membaca harus diterapkan sejak usia dini. Jika pada usia dini tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi pada jenjang kelas berikutnya.

Kegiatan membaca untuk anak usia dini masuk dalam perkembangan bahasa ke aksaraan (permendikbud No 137 Tahun 2014). Disini anak akan belajar untuk mengenal symbol huruf, menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan tulisan dengan symbol, serta membaca dan menulis namanya sendiri. Membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di usia dini tergantung pada kesiapan membaca anak. Tanda-tanda kesiapan membaca menurut Nurbiana Dhieni yaitu dapat memahami bahasa secara lisan, dapat mengucapkan kata yang jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, menunjukkan sikap minat membaca, dan bisa membedakan suara dan objek dengan baik.

Menurut pertiwi bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini terlihat berdasarkan pengetahuan huruf yang dimiliki oleh anak tersebut. Jika anak mampu mengenal berbagai huruf konsonan dan vocal dengan baik dan lancar, maka akan mempermudah anak dalam mengajar. Dan jika anak belum mampu mengenal pengetahuan huruf vocal dan konsonan yang dimiliki oleh anak masih rendah. Maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengajar dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak.²⁸

Menurut Suyoto berpendapat bahwa kemampuan membaca yaitu kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa dalam mengatur ritme membaca, baik dari segi kecepatan maupun

²⁸ Siska Aladiah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media kartu kata bergambar pada anak kelas BI Di RA Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), Hal. 10-11.

pemahaman dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan.²⁹

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses mengenal bacaan yang dilakukan terprogram yang dikhususkan anak usia dini. Hal ini, anak SD sudah dapat diajarkan untuk membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak tanpa paksaan dengan cara menyenangkan sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain. Sedangkan dalam penelitian ini membaca yang dimaksud adalah kemampuan mampu mengenal berbagai huruf konsonan dan vocal dengan baik dan lancar, maka akan mempermudah anak dalam mengajar. Dan jika anak belum mampu mengenal pengetahuan huruf vocal dan konsonan yang dimiliki oleh anak masih rendah. Maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengajar dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak.

c. Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Membaca Permulaan

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, khususnya dikelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:³⁰

- 1) Kurang mengenali huruf
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengenali huruf-huruf abjad seringkali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf/kapital dan huruf kecil, sebagai berikut:
 - a) Membaca kata demi kata
Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah

²⁹ Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Jurnal Humanika, Vol. 1, No. 16 (2016) : 5, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/690>.

³⁰ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008). Hal. 54-57.

kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh: pertama, gagal menguasai keterampilan pemecahan kode. Kedua, gagal memahami makna kata. Ketiga, kurang lancar membaca.

b) Paraparafrase yang salah

Dalam membaca anak sering kali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

c) Ketidaktepatan pelafalan

Ketidaktepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa.

d) Penghilangan

Penghilangan yang dimaksud adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Biasanya disebabkan ketidakmampuan anak mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata.

e) Pengulangan

Kebiasaan anak mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah dalam membaca.

f) Pembalikan

Beberapa anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri. Kata nasi dibaca isan. Selain itu, pembalikan juga dapat terjadi dalam membunyikan huruf-huruf, misalnya huruf b dibaca d, huruf p dibaca g. Kesulitan ini biasanya dialami oleh anak-anak kidal yang memiliki kecenderungan menggunakan

orientasi dari kanan ke kiri dalam membaca dan menulis.

- g) Penyisipan
Kebiasaan untuk anak menambahkan atau frase dalam kalimat yang dibaca juga dipandang sebagai hambatan dalam membaca, misalnya, anak menambah kata seorang dalam kalimat “anak sedang bermain”.
- h) Penggantian
Kebiasaan mengganti sebuah kata dengan kata lain disebabkan ketidakmampuan anak membaca suatu kata, tetapi dia tahu dari makna kata tersebut. Misalnya, karena anak tidak bisa membaca kata mengunyah maka dia menggantinya dengan kata makna.
- i) Menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan jari telunjuk dan menggerakkan kepala
Kebiasaan anak menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan jari telunjuk dan menggerakkan kepala sewaktu membaca dapat menghambat perkembangan anak dalam membaca.
- j) Kesulitan konsonan
Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dari huruf yang melambangkan konsonan tersebut.
- k) Kesulitan vocal
Dalam bahasa Indonesia, beberapa vocal dilambangkan dalam satu huruf, misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi e (dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya) huruf-huruf yang

melambangkan beberapa bunyi sering kali menjadi sumber kesulitan anak dalam membaca.

- l) Kesulitan kluster, diftong dan digraf
Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya kluster (gabungan dua vocal), dan diagraf (dua huruf yang melambangkan satu bunyi), diftong (gabungan dua vocal). Ketiga hal tersebut merupakan sumber kesulitan anak yang sedang belajar membaca.
- m) Kesulitan menganalisis struktur kata
Anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya.
- n) Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya
Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

d. Faktor yang Mempengaruhi dalam Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan aktivitas yang kompleks, artinya banyak hal yang dapat mempengaruhinya. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun faktor dari lingkungan.

Menurut Yuliyatun, dalam jurnal yang ditulisnya, mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca berasal dari dorongan internal yaitu dorongan dari dalam diri anak yang bersifat psikologis maupun biologis. Sedangkan dorongan eksternal yaitu dorongan yang berasal dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Dalam penelitian yang dilakukan beliau, terlihat hasil 80% anak dapat membaca dengan lancar karena

dipengaruhi oleh dorongan kemampuan dalam diri anak serta dorongan dari orang tua dan guru tersebut.³¹

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Keadaan fisik yang kurang sehat atau kelelahan maka siswa akan dirugikan karena tidak konsentrasi untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca.

Menurut Lamb dan Arnold, Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca pada anak. Gangguan pada penglihatan, pendengaran, maupun alat bicara dapat kurang meningkatkan kemajuan belajar membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Menurut Heinz, istilah intelegensi yaitu sebagai kegiatan berpikir yang mencakup pemahaman esensial mengenai situasi yang diberikan dan merespon terhadap lingkungan. Peneliti Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Harris dan Sipay, menunjukkan secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ (kecerdasan intelektual) dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Hal ini membuktikan bahwa faktor intelektual dapat mempengaruhi kemampuan membaca meskipun intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode guru proses pembelajaran, dan

³¹ Yuliyatun, *Model Pendampingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Anak*, Jurnal Thufula, *Journal of Preschool Education*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015.

kemampuan guru juga dapat mempengaruhi membaca permulaan pada anak.

3) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Faktor lingkungan terdiri dari latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis, faktor psikologis terdiri dari:

- a) Motivasi, yaitu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca atau kunci dalam belajar membaca. Motivasi akan menjadi dorongan semangat anak dalam belajar membaca. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri maupun luar diri sendiri.
- b) Minat, yaitu kemauan atau keinginan yang tinggi disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang tinggi untuk membaca atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan orang lain.
- c) Kematangan sosio dan emosi serta adaptasi diri, anak yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan apabila tidak mendapatkan sesuatu yang diharapkan akan mendapat kesulitan dalam membaca.³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca permulaan. Ada faktor dari diri sendiri dan juga faktor dari lingkungan. Oleh sebab itu, kita sebagai orang berada di dekat anak harus senantiasa menciptakan

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Hal. 16-29.

suasana sebaik mungkin agar dapat membantu meningkatkan kemampuan anak khususnya belajar membaca.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan judul suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Silvia Maisithoh dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Afthal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Afthal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik perbedaan satu pihak yaitu analisis uji *t test*. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, nilai rata-rata *pretest* adalah 59,900 dengan nilai 78 dan terendah 41, sementara rata-rata nilai akhir (*posttest*) adalah 68,3667 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 47. Dari analisis data akhir diperoleh $t_{hitung} = 12,464$ dan $t_{tabel} = 1,699$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada siswa kelas I MI Raudlatul Athfal Pucung Ngaliyan Bampakerep Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020.³³

a. Persamaan:

Relevansinya pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *Flash Card*. Subjek penelitian yang dilakukan Anis dan penulis sama-sama di jenjang SD/MI. Jenis metode penelitian dalam skripsi Anis sama

³³ Anis Silvia Maisithoh, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Afthal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (skripsi, UIN Walisongo Semarang), tahun 2019.

dengan jenis metode penelitian ini yaitu *Pre-Experimental*. Selain itu analisis data yang penulis yaitu menggunakan analisis kuantitatif.

b. Perbedaan:

Penelitian yang ditulis oleh Anis Silvia Maisithoh menggunakan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca huruf hijiyah pada siswa kelas I, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I.

2. Penelitian yang dilakukan Wining Sekarini yang berjudul “Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame”. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Flash Card* dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab pada siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame. Penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian Tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa hasil peningkatan kemampuan menghafal siswa setelah diterapkan media *Flash Card*. Pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 9 orang (34,62%) dan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang (65,38%). Pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang tuntas berjumlah 14 orang (53,85%) dan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang (46,15%). Pada siklus II mengalami peningkatan dari 26 siswa yang tuntas 20 orang (76,92) yang tidak tuntas 6 orang (23,08%). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.³⁴

a. Persamaan:

Relevansinya pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *Flash Card*. Subjek penelitian yang dilakukan Wining dan penulis sama-sama di jenjang

³⁴ Wining Sekarini, *Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame*, (skripsi, UIN Raden Intan Lampung), Tahun 2018.

SD/MI. Teknik pengumpulan data dalam skripsi Wining sama dengan teknik pengumpulan penelitian ini, yaitu metode tes, observasi dan dokumentasi. Selain itu analisis data yang penulis yaitu menggunakan analisis kuantitatif.

b. Perbedaan:

Penelitian yang ditulis oleh Wining Sekarini yang berjudul Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti merupakan penelitian kuantitatif. Selain itu, Wining Sekarini menggunakan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Rahmadilla Syaquita yang berjudul Efektivitas Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hasil penelitian ini dilakukan menggunakan tes hasil belajar kemampuan membaca berupa pretest dan posttest sebanyak 26 siswa untuk mengetahui efektivitas media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan yaitu dari 26 siswa terdapat 12 orang (46,15%) yang tidak tuntas dan 14 orang (53,84%) yang tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 65,76 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 26 siswa terdapat 26 orang (100%) yang tuntas dan 0 orang (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 89,23 berada pada kategori tinggi. (2) aktivitas siswa terhadap media *Flash Card* dalam kategori aktif dengan Persentase 81,53% artinya penggunaan media *Flash Card* efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran.³⁵

a. Persamaan:

³⁵ Wa Ode Rahmadilla Syaquita, Efektivitas Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar), Tahun 2018.

Relevansinya pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca kelas I. Subjek penelitian yang dilakukan Wa Ode Rahmadilla Syaquita dan penulis sama yaitu siswa jenjang Sekolah Dasar (SD). Analisis data pada penelitian Wa Ode Rahmadilla Syaquita sama dengan analisis data yang penulis gunakan yakni menggunakan analisis kuantitatif.

b. Perbedaan:

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wa Ode Rahmadilla Syaquita dengan peneliti yaitu judul penelitian. Penelitian yang ditulis Wa Ode Rahmadilla Syaquita yang berjudul efektivitas media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Sedangkan yang ditulis peneliti yang berjudul pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

Perbedaan lain pada penelitian yang ditulis oleh Wa Ode Rahmadilla Syaquita dengan peneliti yaitu langkah-langkah penggunaan media *Flash Card*. Perbedaan penelitian Wa Ode Rahmadilla Syaquita, terletak pada langkah penggunaan media *Flash Card* yaitu siswa diperintahkan untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks atau lambang sesuai perintah kemudian siswa menjelaskan isi kartu tersebut. Sedangkan pada penelitian ini siswa mengamati kartu gambar dilanjutkan sesi tanya jawab antara siswa dengan guru.

C. Kerangka Berpikir

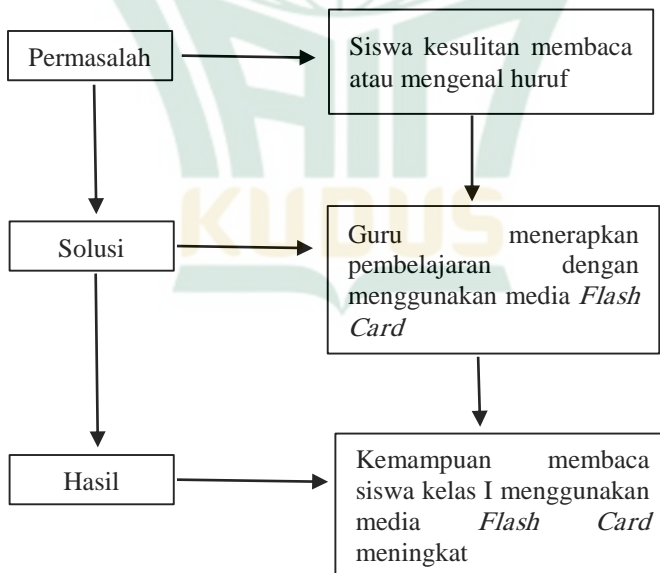
Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan, kesungguapan anak dalam mengenal huruf dan lambang tulisan yang mementingkan pada aspek kemampuan membaca yaitu mampu mengenal berbagai huruf konsonan dan vocal dengan baik dan lancar, maka akan mempermudah anak dalam mengajar. Dan jika anak belum mampu mengenal pengetahuan huruf vocal dan konsonan yang dimiliki oleh anak masih rendah. Maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengajar dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak.

Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk mempermudah anak

dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu media *Flash Card* (kartu bergambar), kartu yang berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar. Dengan media ini anak akan mengingat symbol tulisan, dan gambar pada setiap kartu kata bergambar yang dimainkan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I.

Melihat hal seperti ini, peneliti menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus dengan menggunakan media *Flash Card*. Media ini sangat menarik dan guru bisa membuatnya sendiri. *Flash Card* atau kartu bergambar yang disertai dengan gambar yang berwarna-warni dan tulisan yang jelas sehingga siswa akan tertarik dan mudah menyerap tujuan dari pembelajaran. Selain itu, media ini mempunyai sifat yang konkret, harganya terjangkau, mudah dibawa, dan mudah didapat. Kondisi akhir siswa dengan menggunakan *Flash Card* ini dapat meningkatkan membaca pada anak kelas I.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang diujikan peneliti dalam penelitian ini, adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

H_a : Terdapat pengaruh pada penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

